STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA ERA DIGITAL DI MA DARUT TAQWA PURWOSARI PASURUAN

Figa Zeolita Wibowo[1], Wiwin Fachrudin Yusuf
[1]PAI FAI UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN
[2]PAI FAI PASURUAN UNIVERSITAS YUDHARTA PASURUAN
[1]zeofiga@gmail.com, [2]maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced the field of education, including the learning process of Islamic Religious Education (PAI). The presence of technology not only facilitates access to information but also presents various challenges that may affect students' learning motivation. Therefore, teachers are required to implement learning strategies that are appropriate to the needs of students in the digital era. This study aims to examine the strategies employed by PAI teachers to enhance students' learning motivation and to identify the challenges encountered during the learning process at MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. This research uses a qualitative approach with a case study design. The data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that students' learning motivation is enhanced through the use of digital-based learning media, the implementation of various teaching methods, personalized guidance, and the reinforcement of religious values in learning activities. The challenges identified include inappropriate use of technology, low learning concentration among some students, and differences in students' abilities to utilize digital media. Nevertheless, the various efforts made by teachers have successfully encouraged the growth of students' motivation and engagement in Islamic Religious Education learning.

Keywords: PAI Teacher Strategies, Learning Motivation, Digital Era.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang besar terhadap dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kehadiran teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan yang dapat memengaruhi semangat belajar siswa. Oleh karena itu, guru dituntut mampu menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran di MA Darut Taqwa Purwosari Pasuruan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran berbasis digital,

penerapan metode pembelajaran yang beragam, pemberian pendampingan secara personal, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kegiatan belajar. Adapun hambatan yang ditemukan antara lain pengaruh penggunaan teknologi yang kurang tepat, rendahnya konsentrasi belajar sebagian siswa, dan perbedaan kemampuan dalam memanfaatkan media digital. Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan guru mampu mendorong tumbuhnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Strategi Guru PAI, Motivasi Belajar, Era Digital.

A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun individu yang beriman, bertaqwa, berakhlaqul karimah, dan memiliki keterampilan untuk menghadapi perubahan zaman yang semakin rumit dan dinamis (Marfu'ah et al., 2024). Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membentuk sifat, moralitas, dan keyakinan spiritual siswa yang menjadi bekal penting dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Dalam dunia pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat strategis karena tidak hanya memberikan pengetahuan agama tetapi juga membantu siswa menginternalisasikan nilai-nilai akidah, ibadah, dan akhlak dalam kehidupan mereka (Fahrul, 2021).

Menurut ajaran Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim. Landasan ini menjadi motivasi kuat bagi siswa untuk senantiasa belajar. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan untuk membaca dan menuntut ilmu sebagai bentuk pengabdian kepada-Nya (Mirza & Badruzaman, 2025). Perintah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar dalam Islam memiliki dimensi spiritual yang mendorong siswa untuk aktif belajar sebagai bagian dari pengamalan ajaran agama. Rasulullah ﷺ juga menegaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim (Mardian & Nurfiana, 2024).

Era digital ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa pengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Teknologi digital mempermudah akses informasi,

mendukung kolaborasi daring, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar (Djibran et al., 2024). Namun demikian, dampak negatif teknologi digital juga tidak dapat diabaikan, meliputi ketidakmerataan akses internet, penurunan konsentrasi belajar, kecenderungan plagiarisme, serta gangguan perkembangan karakter dan interaksi sosial siswa (Hasniada et al., 2024). Perubahan perilaku siswa menjadi lebih individualis dan kecanduan gadget, dengan berkurangnya hubungan sosial dan kerentanan terhadap informasi yang merugikan, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Rahmadani et al., 2025).

Strategi guru merupakan proses perencanaan pembelajaran yang mencakup pemilihan metode, teknik, media, dan evaluasi untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif (Siregar, 2021). Keterampilan guru dalam mengatur strategi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa. Pilihan strategi yang sesuai dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif, meningkatkan motivasi, dan membantu pencapaian hasil akademik (Syifaurrahmah et al., 2025). Guru tidak hanya harus menyampaikan informasi, tetapi juga bertanggung jawab untuk mengatur dan menerapkan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menarik.

Motivasi belajar merupakan faktor yang memacu, menggerakkan, dan memandu siswa dalam proses pembelajaran. Dorongan untuk belajar dapat berasal dari dalam diri seseorang maupun dari faktor luar (Hendrilia et al., 2025). Peran motivasi belajar sangat penting karena tanpa adanya dorongan, siswa mungkin akan menjadi pasif atau mudah menyerah, sementara dorongan yang kuat dapat menciptakan sikap yang aktif dan ketahanan mental yang baik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi yang kuat dengan prestasi belajar siswa, di mana motivasi yang rendah berkorelasi dengan hasil belajar yang rata-rata juga rendah (Utami et al., 2024).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MA Darut Taqwa, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam umumnya termasuk dalam

klasifikasi yang baik. Hal ini dikarenakan mayoritas siswa memiliki latar pendidikan dari pesantren. Namun, dalam penerapannya ditemukan variasi dalam tingkat motivasi, sifat, dan perilaku belajar di antara siswa yang berasal dari berbagai wilayah. Dalam konteks era digital, guru PAI menghadapi tantangan untuk menjaga serta meningkatkan motivasi belajar siswa agar tetap fokus dan terlibat, mengingat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak selalu memberikan efek positif bagi semua siswa.

Fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa walaupun para guru PAI telah menggunakan media digital seperti video pembelajaran melalui YouTube, proyektor, dan presentasi PowerPoint untuk memperkaya pengalaman belajar, kenyataannya tidak semua siswa dapat menggunakan teknologi secara maksimal. Masih terdapat perilaku pasif dan kurangnya fokus dalam kegiatan pembelajaran. Situasi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan pengajar bahwa pembelajaran PAI berbasis teknologi dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa dan realitas di lapangan yang menunjukkan perlunya strategi pembelajaran PAI yang lebih dinamis dan tepat pada era digital ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MA Darut Taqwa, dan (2) mengetahui tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menerapkan strategi pembelajaran pada era digital di MA Darut Taqwa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan strategi pembelajaran di era digital, serta manfaat praktis bagi guru PAI, lembaga pendidikan, siswa, dan peneliti selanjutnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode yang menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena sosial melalui data non-numerik seperti wawancara dan observasi di lingkungan alam (Rusli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggali

dan memahami secara mendalam strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian deskriptif adalah metode ilmiah yang sistematis untuk menyajikan fakta-fakta aktual melalui pengamatan, wawancara, atau dokumentasi (Putri Anisa et al., 2024). Metode studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu lokasi, yaitu MA Darut Taqwa, yang memungkinkan peneliti mempelajari fenomena secara kontekstual dan mendalam.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Darut Taqwa yang berlokasi di Pandean, Purwosari, Kembangkuning, Sengonagung, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. MA Darut Taqwa merupakan lembaga pendidikan menengah atas berbasis Islam yang berada di bawah naungan pondok pesantren, dengan karakteristik unik dalam pengajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari guru PAI dan siswa MA Darut Taqwa melalui proses wawancara. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, e-book, dokumen modul ajar MA Darut Taqwa, dan skripsi yang relevan (Haifa et al., 2025).

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran PAI di MA Darut Taqwa. Wawancara menggunakan teknik semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang terkait dengan subjek penelitian (Moleong & Surjaman, 2014).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif sejak pengumpulan data hingga penyelesaian akhir. Proses ini melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Lisabella, 2021).

Pengecekan keabsahan temuan dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas melalui triangulasi sumber

dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa hasil observasi, hasil wawancara, dan data dokumentasi yang relevan (Sugiyono, 2020).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa menerapkan berbagai strategi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital. Strategi tersebut meliputi penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media digital, pendekatan personal kepada siswa, pelaksanaan praktik secara langsung, serta penguatan nilai-nilai spiritual dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Sulistiani, M.Pd., guru PAI MA Darut Taqwa, mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan sangat beragam. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru menggunakan game edukatif, praktik lapangan, diskusi, dan video pembelajaran. Strategi-strategi ini dianggap lebih efektif daripada metode ceramah yang cenderung membuat siswa pasif. Hal ini sesuai dengan pernyataan beliau:

"Saya menggunakan strategi yang bervariasi seperti contoh diskusi, game, langsung turun ke lapangan, membuat video semuanya untuk meningkatkan motivasi kecuali ceramah" (wawancara, 13 November 2025).

Bapak Khofidz, S.Pd.I., guru PAI lainnya juga menegaskan penggunaan berbagai metode pembelajaran:

"Saya umumnya menerapkan pendekatan pengajaran yang melibatkan ceramah interaktif, kuis, dan presentasi kelompok agar para siswa tidak hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru, melainkan juga berpartisipasi aktif selama proses belajar. Di samping itu, saya juga kadang-kadang menghubungkan materi yang diajarkan dengan kejadian yang relevan dalam kehidupan sehari-hari siswa agar pemahaman mereka menjadi lebih mudah" (wawancara, 14 November 2025).

Hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih aktif ketika guru menggunakan pendekatan diskusi dan permainan edukatif. Siswa tampak lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih aktif bertanya, dan lebih mudah memahami apa yang disampaikan guru. Penggunaan media pembelajaran berbasis video juga membantu siswa tetap fokus selama pembelajaran berlangsung.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (Active Learning) yang dikemukakan oleh Bonwell dan Eison, yang menyatakan bahwa siswa paling efektif belajar dalam aktivitas yang melibatkan pemrosesan aktif data, seperti diskusi, penyelesaian masalah, simulasi, dan proyek kolaboratif (Mendrofa et al., 2024). Variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI di MA Darut Taqwa berhasil mentransformasi siswa dari pasif menjadi aktif dalam proses belajar.

Guru PAI di MA Darut Taqwa juga memanfaatkan media digital seperti PowerPoint, video pembelajaran, serta proyektor untuk mendukung proses pembelajaran. Bapak Khofidz menyampaikan:

"Ya, saya sudah pernah memanfaatkan alat seperti video pembelajaran dan PowerPoint. Tanggapan dari siswa cukup positif karena mereka lebih antusias dengan metode pengajaran yang melibatkan media visual" (wawancara, 14 November 2025).

Menurut peneliti, penggunaan media digital menunjukkan bahwa guru telah mampu menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan zaman. Pada era digital, siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang bersifat visual, interaktif, dan komunikatif dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi ekstrinsik Deci dan Ryan yang menjelaskan bahwa faktor eksternal, seperti media pembelajaran dan suasana belajar, dapat memengaruhi motivasi siswa (Syamsurizal et al., 2025).

Guru PAI di MA Darut Taqwa juga menerapkan pendekatan personal kepada siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar. Bapak Khofidz menyampaikan:

"Saya umumnya mengambil pendekatan yang bersifat individual, mengundang mereka untuk berdiskusi, memberikan petunjuk,

serta menyemangati bahwa studi agama sangat krusial untuk kehidupan mereka di masa mendatang" (wawancara, 14 November 2025).

Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory (SDT) yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menekankan bahwa hubungan yang baik antara guru dan siswa mampu meningkatkan motivasi belajar karena siswa merasa memperoleh dukungan, penghargaan, dan perhatian selama proses pembelajaran (Hasanah & Pithaloka, 2024).

Selain pendekatan personal, keteladanan guru juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Bapak Khofidz menekankan:

"Satu hal yang utama adalah pendidik harus memiliki kesabaran saat menuntun para siswa, menunjukkan teladan yang positif, dan membangun lingkungan belajar yang menyenangkan agar para siswa merasa lebih bersemangat dan tidak merasa terbebani ketika mempelajari agama" (wawancara, 14 November 2025).

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Albert Bandura yang menyatakan bahwa belajar tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain yang dijadikan model (Schunk, 2012). Guru PAI sebagai model atau teladan (uswah hasanah) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan motivasi belajar siswa, terutama di era digital yang penuh dengan tantangan.

Dampak dari strategi pembelajaran yang inovatif terlihat dari peningkatan hasil belajar siswa, kedisiplinan kelas, dan semangat belajar siswa. Ibu Sulistiani menyatakan:

"Dengan adanya pembelajaran yang inovatif, dampaknya terlihat dari meningkatnya nilai, semangat siswa lebih bertambah, datangnya lebih awal, hafalannya juga sangat melekat, siswa jika diajak pelajaran tidak pernah menolak" (wawancara, 13 November 2025).

Temuan ini sesuai dengan teori hierarki kebutuhan Abraham Maslow, yang menjelaskan bahwa aktualisasi diri dan kebutuhan penghargaan merupakan komponen penting dalam meningkatkan motivasi seseorang (Jauhari & Karyono, 2022). Siswa

lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MA Darut Taqwa meliputi penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan media digital, pendekatan personal kepada siswa, pelaksanaan praktik secara langsung, serta penguatan nilai-nilai spiritual. Strategi tersebut menunjukkan bahwa guru tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya mengembangkan karakter, akhlak, dan spiritualitas siswa secara seimbang.

2. Tantangan Guru PAI dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran pada Era Digital

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam di MA Darut Taqwa menghadapi berbagai tantangan dalam menerapkan strategi pembelajaran pada era digital. Tantangan tersebut muncul akibat perkembangan teknologi, karakteristik siswa, serta kedisiplinan dalam proses pembelajaran.

Salah satu tantangan utama adalah penggunaan teknologi digital, seperti telepon genggam, media sosial, dan permainan daring, yang berpotensi mengganggu konsentrasi belajar siswa. Ibu Sulistiani menyampaikan:

"Karena di MA tidak boleh, akan lebih banyak mudaratnya boleh bawa HP atau elektronik tapi tetap dipantau gurunya" (wawancara, 13 November 2025).

Bapak Khofidz juga mengungkapkan hal serupa:

"Perkembangan teknologi sebenarnya sangat membantu siswa dalam mencari informasi dan materi pelajaran. Namun, kalau penggunaannya tidak terkontrol justru membuat siswa lebih sering bermain media sosial atau game sehingga konsentrasi belajar mereka berkurang" (wawancara, 14 November 2025).

Temuan tersebut sejalan dengan teori motivasi ekstrinsik yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan, yang menjelaskan bahwa faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan penggunaan media pembelajaran, dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap motivasi belajar siswa (Syamsurizal et al., 2025).

Guru PAI di MA Darut Taqwa juga menghadapi tantangan dalam mempertahankan perhatian dan motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren menganggap bahwa materi Pendidikan Agama Islam telah mereka pelajari sebelumnya sehingga motivasi mereka untuk mengikuti pembelajaran di kelas menjadi berkurang. Bapak Khofidz menjelaskan:

"Tantangan yang paling mencolok dalam mengajar Pendidikan Agama Islam di zaman digital adalah mempertahankan perhatian serta disiplin siswa selama proses pembelajaran. Mengingat banyak siswa adalah anak pesantren, kadangkala mereka menganggap materi agama sudah sering mereka pelajari di pesantren, sehingga kurang bersemangat ketika pelajaran di kelas" (wawancara, 14 November 2025).

Kondisi tersebut mengharuskan guru untuk menyajikan pembelajaran secara lebih menarik, inovatif, dan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran yang telah diperoleh siswa di lingkungan pesantren. Temuan ini sesuai dengan teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Ibnu Sina (Avicenna), yang menyatakan bahwa guru perlu menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik agar motivasi belajar tetap terjaga (Setyawati, 2024).

Tantangan berikutnya adalah permasalahan kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan memasuki kelas yang dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran. Ibu Sulistiani mengungkapkan:

"Karena basic pesantren anak-anak terlalu meremehkan materi agama, kesulitan pengkondisian siswa, masuk kelas karena masih banyak yang di pesantren" (wawancara, 13 November 2025).

Hal tersebut sejalan dengan teori Hierarki Kebutuhan Abraham Maslow yang menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif merupakan salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi (Pratama at al., 2020).

Dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut, guru Pendidikan Agama Islam berupaya menerapkan strategi pembelajaran yang lebih

inovatif dengan melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Bapak Khofidz menjelaskan:

"Cara yang saya terapkan melibatkan penggunaan teknik pembelajaran yang lebih beragam seperti debat, sesi tanya jawab, dan kolaborasi kelompok agar siswa dapat lebih terlibat dalam proses belajar. Selain itu, saya berusaha untuk menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari agar siswa lebih antusias dan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan" (wawancara, 14 November 2025).

Selain melakukan inovasi dalam pembelajaran, sekolah juga memberikan dukungan kepada guru melalui berbagai program pelatihan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama. Ibu Sulistiani menyampaikan:

"Ada dukungan pelatihan-pelatihan dari Kemenag selalu diikutkan dan mengikuti" (wawancara, 13 November 2025).

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada era digital di MA Darut Taqwa meliputi pengaruh negatif penggunaan teknologi digital, rendahnya motivasi sebagian siswa yang telah memiliki latar belakang pendidikan pesantren, serta permasalahan kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media digital secara tepat, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik, serta meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai program pelatihan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada era digital di MA Darut Taqwa meliputi: (a) penerapan metode pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi, permainan edukatif, kuis, presentasi kelompok, debat, tanya jawab, ceramah interaktif, serta kerja kelompok; (b) pemanfaatan media digital seperti video pembelajaran, PowerPoint, dan proyektor; (c) pendekatan personal kepada siswa melalui diskusi, bimbingan, dan motivasi; (d) pelaksanaan praktik secara langsung; dan (e) penguatan

nilai-nilai spiritual melalui pembiasaan berdoa, pemberian nasihat, keteladanan, serta penciptaan lingkungan belajar yang religius dan menyenangkan.

Adapun tantangan yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan strategi pembelajaran pada era digital di MA Darut Taqwa meliputi: (a) pengaruh negatif penggunaan teknologi digital yang mengganggu konsentrasi belajar siswa; (b) rendahnya motivasi sebagian siswa yang memiliki latar belakang pendidikan pesantren; dan (c) permasalahan kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru menerapkan metode pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media digital secara tepat, menciptakan pembelajaran yang aktif dan menarik, serta meningkatkan kompetensi profesional melalui berbagai program pelatihan.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis bahwa teori-teori motivasi belajar seperti yang dikemukakan oleh Ibn Sina, Maslow, serta Deci dan Ryan masih relevan dalam menjelaskan bagaimana siswa di pesantren dapat termotivasi untuk belajar di era digital. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan perlunya transformasi metode pengajaran PAI dari ceramah satu arah menjadi lebih interaktif, personal, dan berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Djibran, A. K. S., Subiyanto, P., Wakhudin, W., & Rahayu, N. S. (2024). Transforming Education in The Digital Age: How Technology Affects Teaching and Learning Methods. Journal of Pedagogi, 1(3), 141–155.

Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 6(2), 297–316.

Haifa, N. M., Nabilla, I., Rahmatika, V., & Hidayatullah, R. (2025). Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan. Jurnal Pendidikan Dan Bahasa, 2(2), 256–270.

Hasanah, U., & Pithaloka, D. (2024). Analisis Self Determination Dalam Melanjutkan Pendidikan Strata Satu (S1) Pada Alumni SMAN 1 Rantau Kopar. Jurnal Seminar Nasional

Universitas Negeri Surabaya, 3(1), 768–785.

Hasniada, S. S., Adrian, R., & Siagian, N. A. (2024). Tranformasi Pendidikan Di Era Digital. Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI), 2(1).

Hendrilia, Y., Stie, S., Kerinci, A., Judijanto, L., Cirebon, U. N., & others. (2025). Learning Motivation as a Predictor of Academic Success: A Literature Review in Educational Psychology. TOFEDU: The Future of Education Journal, 4(6), 1841–1846.

Jauhari, M. I., & Karyono, K. (2022). Teori Humanistik Maslow Dan Kompetensi Pedagogik. Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan, 5(2), 250–265.

Lisabella, M. (2021). Model Analisis Interaktif Miles and Huberman. Universitas Bina Darma, 3.

Mardian, A., & Nurfiana, W. (2024). Menuntut Ilmu: Kewajiban Universal Muslim Berdasarkan Hadis Nabi Muhammad SAW. IQRA: Jurnal Magister Pendidikan Islam, 4, 99–109.

Marfu'ah, N., Rambe, S. M., Affandi, M., & Subhan, M. (2024). Motivasi Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Journal of Education Research, 5(4), 6001–6005.

Mendrofa, A. R., Ramadani, H., & Gusmaneli, G. (2024). Penerapan Strategi Active Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI Di Kelas. Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia, 2(2), 66–78.

Mirza, I., & Badruzaman, T. I. (2025). Kajian Tematik Tafsir Ayat-Ayat Al-Qur ' an Tentang Kewajiban Belajar: Perspektif Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi, 5(1), 176–179.

Moleong, L. J., & Surjaman, T. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif.

Pratama at al., Y. (2020). Jurnal Jendela Inovasi Daerah. Jurnal Jendela Inovasi Daerah, I(1), 1–15.

Putri Anisa, Burhan, A., & Susanti, I. H. (2024). Jurnal Inovasi Global. Jurnal Inovasi Global, 2(3), 543–551.

Rahmadani, D., Amelia, S., Rahma, T., & Nurhaswinda. (2025). Membangun Karakter Siswa Di Era Digital. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(3), 1535–1540.

Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam, 2(1), 48–60.

Schunk, D. H. (2012). Leraning Theories, an Educational Perspective. Slavin, Robert E.(2006), Educational Psychology, Theory and Practice, Boston, Pearson, 243.

Setyawati, A. (2024). Sosiologi, 399–407.

Siregar, R. L. (2021). Memahami Tentang Model, Strategi, Metode, Pendekatan, Teknik, Dan Taktik. Jurnal Pendidikan Islam, 10(1), Hal. 69.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D.

Syamsurizal, O., Afandi, M., & Subhan, M. (2025). Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Keberhasilan Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam. Al-Mau'izhoh, 7(01), 63–66.

Syifaurrahmah, S., Fiqriani, M., Karoma, K., & Idi, A. (2025). Strategi Mengajar Yang Efektif Dan Peran Guru Sebagai Kunci Pembelajaran Bermakna. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia, 4(1), 244–254.

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2(4), 2071–2082.

Daftar Pustaka ditulis mengacu kepada standar APA 6th dengan panduan sebagai berikut :

Buku :

Agustin, M, & Syaodih. (2008).*Bimbingan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change.* Washington, DC: American Psychological Association.